

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN
LANSIA DALAM PEMENUHAN ADL (*ACTIVITY OF DAILY LIVING*)
DI DUSUN KADIROJO 1**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan (S1)



Oleh:

ARSHA DEVY PRADILAWATI

KP.19.01.337

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN
LANSIA DALAM PEMENUHAN ADL (*ACTIVITY OF DAILY LIVING*)
DI DUSUN KADIROJO 1

Disusun Oleh:

Arsha Devy Pradilawati

KP.19.01.337

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal...14.08.2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Antok Nurwidi Antara, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji I / Pembimbing Utama

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.PH

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 30.08.2023

Ketua Program Studi Keperawatan (SK) dan Ners

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN ADL (*ACTIVITY OF DAILY LIVING*) DI DUSUN KADIROJO 1

Arsha Devy Pradilawati¹, Patria Asda², Yuli Ernawati³

INTISARI

Latar Belakang: Usia lanjut (lansia) merupakan individu yang berusia 60 tahun atau lebih dimana pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Tujuan Penelitian: Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dilakukan di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta dengan jumlah responden 56 lansia. Pengumpulan data menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner mengenai pengetahuan dan kuesioner Barthel Index.

Hasil: Terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, Nilai $p < 0,05$ ($p = 0,049$).

Kesimpulan: Dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemenuhan ADL, Kemandirian Lansia

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH THE LEVEL OF SELF-RELIANCE IN THE FULFILLMENT OF ADL (ACTIVITY OF DAILY LIVING) IN KADIROJO 1 VILLAGE

Arsha Devy Pradilawati¹, Patria Asda², Yuli Ernawati³

ABSTRACT

Background: Elderly people (elderly) are individuals aged 60 years or more who generally have signs of decreasing biological, psychological, social and economic functions. Independence in the elderly is very important to care for himself in meeting basic human needs.

Research objective: Analyzing the relationship between knowledge and the level of independence of the elderly in fulfilling ADL (Activity Of Daily Living) in Kadirojo 1 hamlet.

Research method: This type of research is descriptive quantitative with a cross sectional approach. Carried out in the hamlet of Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta with a total of 56 elderly respondents. Data collection using 2 questionnaires, namely the knowledge questionnaire and the Barthel Index questionnaire.

Results: There is a significant relationship between knowledge and the level of independence of the elderly in fulfilling ADL (Activity Of Daily Living) in Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, p value <0,05 (p = 0,049).

Conclusion: From this study, it shows that there is a relationship between knowledge and the level of independence of the elderly in fulfilling ADL (Activity Of Daily Living) in Kadirojo 1 Hamlet, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: Knowledge, ADL Fullfillment, Elderly Independence

¹Students of Nursing (S1) Study Program and Nurses STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. Latar Belakang

Usia lanjut (lansia) merupakan individu yang berusia 60 tahun atau lebih dimana pada umumnya memiliki tanda-tanda terjadinya penurunan fungsi-fungsi biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Menua merupakan proses sepanjang hidup, tidak hanya bisa dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam kehidupannya yaitu masa anak, dewasa dan juga tua (Mawaddah dalam Dewi, 2021).

Lanjut usia sebagai individu sama halnya dengan klien yang digambarkan oleh Orem yaitu suatu unit yang juga menghendaki kemandirian dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraannya. Kemandirian pada lanjut usia tergantung pada kemampuan status fungsionalnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemandirian merupakan sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Dengan kemandirian seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk berkembang ke yang lebih mantap (Rohaedi *et al.*, 2016). Perubahan fisik yang terjadi pada lansia tentunya akan mempengaruhi kemandirian lansia. Kemandirian pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Meskipun sulit bagi anggota keluarga yang lebih muda untuk menerima orang tua melakukan aktivitas sehari-hari secara lengkap dan lambat. Dengan pemikiran dan caranya sendiri lansia diakui sebagai individu yang mempunyai karakteristik yang unik oleh sebab itu perawat membutuhkan pengetahuan untuk memahami kemampuan lansia untuk berfikir, berpendapat dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kesehatannya (Atut dalam Yunia *et al.*, 2021).

Dari fenomena saat ini yaitu tingkat kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka masalah ini perlu diteliti. Evaluasi pengetahuan pada lansia dengan menggunakan kuesioner yang belum pernah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik ingin meneliti lebih mendalam tentang pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Sulistyawati *et al.*, 2022). *Cross Sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi Antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoadmodjo dalam Lidia, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.

C. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden lansia di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	60-74 tahun	44	78,6
	75-90 tahun	12	21,4
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	23,2
	Perempuan	43	76,8
Pendidikan	Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD	15	26,8
	SD	18	32,1
Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan	SMP	14	25,0
	SMA	7	12,5
Pekerjaan	Perguruan Tinggi (Diploma/Sarjana)	2	3,6
	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2	3,6

Wiraswasta	13	23,2
Buruh/Petani	10	17,9
Tidak Bekerja/IRT	31	55,4
Total	56	100.0

Sumber: Data Primer Terbaru 2023

Berdasarkan tabel 4.1, diatas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 43 responden (76,8%) Dan laki-laki sebanyak 13 responden (23,2%). Berdasarkan umur responden, sebagian besar responden berusia 60-74 tahun sebanyak 44 responden (78,6%). Berdasarkan pendidikan responden, sebagian besar responden menempuh pendidikan sekolah dasar sebanyak 18 responden (32,1%). Berdasarkan pekerjaan responden, sebagian responden sudah tidak bekerja sebanyak 31 responden (55,4%).

2. Analisa Univariat

- a. Tingkat pengetahuan responden lansia di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Tabel 2
Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden lansia di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan	Baik	50	89,3
	Cukup	6	10,7
	Kurang	0	0
	Total	56	100.0

Sumber: Data Primer Terbaru 2023

Pada tabel diatas responden mengalami tingkat pengetahuan baik yaitu berjumlah 50 responden atau 89,3%. Lansia yang mengalami tingkat pengetahuan cukup berjumlah 6 orang atau 10,7%, namun untuk lansia yang mengalami pengetahuan kurang tidak ditemukan dalam hasil penelitian ini. Dalam penelitian di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta tingkat pengetahuan lansia banyak yang

berpengetahuan baik dikarenakan responden dalam kategori umur 60-74 tahun atau termasuk dalam kategori lanjut usia (*elderly*).

Pada penelitian diatas didapatkan hasil bahwa lansia yang berusia 60-74 tahun sejumlah 44 responden atau 78,6%, lebih banyak tingkat pengetahuannya baik dibandingkan lansia yang berusia 75-90 tahun keatas sejumlah 12 responden atau 21,4%, dan lansia yang berjenis kelamin Perempuan sejumlah 43 responden atau 76,8% lebih banyak mengalami tingkat pengetahuannya baik dibandingkan dengan laki-laki sejumlah 13 atau 23,2%.

- b. Kemandirian aktivitas responden lansia di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Tabel 3
Distribusi frekuensi berdasarkan kemandirian aktivitas responden lansia di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Kemandirian	Mandiri	45	80,4
	Ketergantungan Ringan	11	19,6
	Ketergantungan Berat	0	0
	Ketergantungan Sedang	0	0
	Ketergantungan Berat	0	0
	Ketergantungan Sedang	0	0
	Total		56

Sumber: Data Primer Terbaru 2023

Berdasarkan hasil diatas untuk tingkat kemandirian sehari-hari pada lansia pada tabel 4.3 terdapat 45 lansia atau sebesar 80,4% responden mampu melakukan aktivitas secara mandiri dan 11 lansia atau sebesar 19,6% responden mampu melakukan aktivitas dengan ketergantungan ringan. Serta didapatkan hasil bahwa lansia yang berusia 60-74 tahun tingkat kemandirian dalam melakukan aktivitas

lebih cenderung mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-harinya sebanyak 39 responden atau 69,6% responden.

3. Analisa bivariat

a. Hasil Uji *Spearman Rank*

Tabel 4
Hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Variabel	Kekuatan	Hubungan	Signifikasi
Pengetahuan dan Aktifitas	0,265*	Searah/Positif	0,049

Sumber: Data Primer Terbaru 2023

Tabel 5
Hasil *Crosstabs* Pengetahuan dengan Sikap Aktivitas Lansia Tingkat Kemandirian

Pengetahuan	Mandiri		Ketergantungan Ringan		Total	
	f	%	f	%	f	%
	Baik	42	75,0	8	14,3	50
Cukup	3	5,4	3	5,4	6	10,7

Sumber: Hasil Olah Data 2023

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa responden mengalami tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 89,3% atau sebanyak 50 responden. Lansia yang mengalami tingkat pengetahuan cukup 10,7% atau sebanyak 6 responden, namun untuk lansia yang memiliki pengetahuan kurang tidak ditemukan dalam hasil penelitian ini, sedangkan pada tabel 4.3 untuk kemandirian sehari-hari pada lansia terdapat 80,4% atau 45 responden mampu untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan ketergantungan ringan sebanyak 19,6% atau 11 responden.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji korelasi menggunakan uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,265* yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabelnya searah atau positif dengan korelasi kekuatan hubungan yang cukup, dengan nilai p-value <0,05 (p value 0,049 < 0,05) maka secara statistik maka ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Pada penelitian diatas didapatkan juga hasil bahwa lansia yang pengetahuannya baik dengan tingkat kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sejumlah 42 atau 75,0% responden.

D. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia responden di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan usia lansia di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta paling banyak di usia 60-74 tahun yang berjumlah 44 responden , sedangkan yang berusia 75-90 tahun berjumlah 12 responden, yang berusia 80-89 tahun berjumlah 4 responden, yang berusia lebih dari 90 tahun tidak terdapat dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surti *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur pada lansia di RT 02 RW 02 Kelurahan Tlogomas Kota Malang, hampir seluruhnya 36 (90,0%) dikategorikan *Elderly* (60-74 tahun). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Emeliana *et al.*, (2016) bahwa mayoritas lansia pada rentang umur 60-74 tahun sebanyak 16 orang (80%), dan minoritas lansia pada rentang umur 75-90 tahun sebanyak 4 orang (20%).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman pengambilan data 2021 menurut kelompok laki-laki usia 60-74 tahun sejumlah 59.744 jiwa, dan kelompok Perempuan usia 60-74 tahun sejumlah 66.423.

b. Jenis kelamin responden

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 43 responden (76,8 %) dan laki-laki sebanyak 13 responden (13,2 %). Karakteristik jenis kelamin dimana sebagian besar jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki disebabkan usia harapan hidup lansia perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Pada penelitian diatas didapatkan hasil bahwa jenis kelamin Perempuan lebih banyak yang tingkat pengetahuannya baik daripada laki-laki.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Sri (2021) di PSTW Kasih-Sayang Ibu, Batusangkar Provinsi Sumatera Barat bahwa dalam penelitiannya diperoleh hasil dari 47 lansia sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (70,2%).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman hasil sensus penduduk 2020 menunjukkan bahwa rasio jenis kelamin 98,22. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki, laju pertumbuhan penduduk per Tahun (2010-2020) 0,58%. Menruun dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,03%. Penduduk lansia 15,75%, naik dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 13,08%. Sleman dengan konsentrasi penduduk terbesar 1,13 juta orang, 30,69% dari total penduduk D.I. Yogyakarta.

c. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 18 responden, Tidak Sekolah/Tidak Tamat SD sebanyak 15 responden,

SMP sebanyak 14 responden, SMA sebanyak 7 responden, Lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 2 responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trihayati (2016) bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan penelitian mendapatkan mayoritas responden tidak sekolah sebanyak 17 orang (50%), 4 orang (11,8%) tingkat pendidikan SD, 6 orang (17,6%) tingkat pendidikan SMP, dan 7 orang (20,6%) tingkat pendidikan SMA/SMK. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan kognitif tiap individu. Pendidikan yang rendah lebih banyak memiliki fungsi kognitif yang rendah pula.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman pada tahun 2021 tertinggi dalam kategori bukan angkatan kerja dikarenakan sudah memasuki kategori lansia yaitu berpendidikan SMP sejumlah 63.443, dan yang terendah yaitu pendidikan Akademi/Diploma sejumlah 14.415

d. Pekerjaan responden

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 56 responden, jenis pekerjaan responden paling banyak adalah Tidak Bekerja/IRT sebanyak 31 responden.

Seseorang yang bekerja disektor formal memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk Kesehatan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana seseorang mendapatkan berbagai informasi maka ia akan berusaha untuk memahami dengan baik akan berperilaku sesuai apa yang diketahuinya. Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu obyek (Notoadmodjo, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman tahun 2021 didapatkan bahwa mayoritas status pekerjaan utama penduduk sleman yaitu sebagai buruh/karyawan/pegawai sebanyak 339.612 jiwa,

serta minoritas pekerjaan penduduk sebagai pekerja bebas di pertanian sebanyak 12.332 jiwa. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Sleman sebanyak 698.907 orang pada Agustus 2022, mengalami penurunan sekitar 5,47 persen dibanding angkatan kerja keadaan Agustus 2021 sebanyak 739.322 orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) DI Kabupaten Sleman keadaan Agustus 2022 sebesar 4,78% mengalami penurunan sebesar 0,39% poin dibanding Agustus 2021 sebesar 5,17%.

2. Pembahasan Pengetahuan Responden melakukan *Activity Of Daily Living* (ADL)

Penelitian ini dilakukan pada 56 responden di Dusun Kadirojo 1, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan menunjukkan distribusi tertinggi adalah mengalami tingkat pengetahuan baik 89,3% atau 50 responden. Orang dengan tingkat pengetahuan cukup yaitu sebesar 10,7% atau 6 responden lansia yang mengalami pengetahuan cukup. Pada kuesioner pengetahuan mayoritas jawaban terbaik yaitu pada pernyataan nomor 13 yaitu mengenai buang air kecil, dan yang jawaban terendah yaitu pada pernyataan nomor 3 mengenai makan dan nomor 5 mengenai mandi. Pada penelitian ini didapatkan juga hasil bahwa lansia yang berumur 60-74 tahun tingkat pengetahuannya baik, sedangkan berdasarkan jenis kelamin Perempuan lebih banyak tingkat pengetahuannya baik.

Tingkat kognitif dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melakukan *activity of daily living*. Fungsi kognitif menunjukkan proses menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensor stimulus untuk berpikir dan menyelesaikan masalah. Proses mental memberikan kontribusi pada fungsi kognitif dapat mengganggu dalam berpikir logis dan menghambat kemandirian dalam melaksanakan *activity of daily living* (Hardywinoto dalam Harun 2017).

3. Pembahasan Kemandirian Responden Melakukan *Activity Of Daily Living* (ADL)

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas lansia yang berdasarkan kemandirian sehari-hari terdapat 45 responden atau 80,4% responden mampu untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan sisanya ketergantungan ringan terdapat 11 responden atau sebanyak 10,7% responden. Pada kuesioner tingkat kemandirian menggunakan kuesioner *Barthel Index* mayoritas pernyataan terbaik yaitu pada pernyataan nomor 1 tentang makan, pernyataan nomor 2 tentang mandi, pernyataan nomor 3 tentang perawatan diri, pernyataan nomor 4 tentang berpakaian, pernyataan nomor 5 tentang buang air kecil, pernyataan nomor 6 tentang buang air besar dan pernyataan nomor 9 tentang mobilitas, sedangkan pernyataan terendah yaitu pernyataan nomor 10 tentang naik turun tangga dikarenakan mayoritas lansia sudah tidak mampu untuk mobilitas naik turun tangga. Pada penelitian diatas didapatkan juga hasil bahwa lansia yang berusia 60-74 tahun lebih banyak melakukan aktivitas secara mandiri, serta lansia yang berjenis kelamin Perempuan lebih banyak melakukan aktivitas secara mandiri.

Keterbatasan pada kemampuan kemandirian ADL (*Activity Of Daily Living*) adalah keterbatasan lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan perawatan dirinya. Pertambahan usia pada seseorang dapat menyebabkan perubahan dalam bentuk fisik, kognitif, dan dalam kehidupan psikososialnya. Pada usia lansia banyak yang merasakan kesepian, sosial ekonomi sangat kurang diperhatikan, kesejahteraan berkurang, dan munculnya beberapa penyakit pada lansia yang dapat menyebabkan produktivitas menurun sehingga dapat mempengaruhi kehidupan dan kualitas hidup lansia itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emeliana yang berjudul “Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan *Activity Daily Living* (ADL) di Panti Penenang Jiwa bahwa mayoritas lansia yang mandiri berada pada rentang umur 60-74 tahun. Sejalan dengan penelitian

yang telah dilakukan oleh Firdaus (2020) dalam penelitiannya dikatakan bahwa usia dapat mempengaruhi tingkat kemandirian pada lansia.

Sampelan *et al.* (2015) yang meneliti hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia karena dengan adanya bantuan keluarga lansia akan mudah melakukan kemandiriannya dalam kehidupannya sehari-hari sehingga lansia merasa diperhatikan dan tercapainya kemandirian yang baik.

Lansia yang mendapat dukungan emosional tinggi membuat lansia lebih semangat dalam melakukan aktivitas dan keberadaan pasangan hidup sangat berperan penting dalam dukungan social karena pasangan hidup memiliki fungsi supporting dalam berbagai hal misalnya emosi, *problem solving*, keuangan maupun pengasuhan, begitupun dengan lansia yang memiliki Pendidikan maka ia lebih memiliki pengetahuan lebih bagus untuk mengatasi setiap masalah yang ada di masa tuanya.

4. Pembahasan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*)

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa dari tingkat kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri mayoritas yaitu lansia yang tingkat pengetahuannya dalam kategori baik dengan jumlah 42 responden atau 75,0%, sedangkan dari tingkat kemandirian melakukan aktivitas sehari-hari secara ketergantungan ringan mayoritas yaitu lansia dalam kategori tingkat pengetahuannya baik sejumlah 8 responden atau 14,3%. Hasil uji korelasi *Spearman Rank* antara Tingkat Pengetahuan dengan Kemandirian aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari pada lansia di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, diperoleh nilai koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan cukup, dengan nilai $p < 0,05$ maka secara statistik ada hubungan yang bermakna

antara Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, sehingga Ha diterima dan artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Pada penelitian ini juga didapatkan hasil terbanyak bahwa lansia yang pengetahuannya baik juga mengalami tingkat kemandirian melakukan aktivitas sehari-harinya secara mandiri.

Sesuai hasil jawaban responden Sebagian besar lansia di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta paling banyak mengalami tingkat pengetahuan baik dan sedangkan aktifitas fisiknya banyak mengalami tingkat aktifitas secara Mandiri, artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi kualitas hidup manusia.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan aktifitas pada lansia, dimana lansia dengan memiliki tingkat Pendidikan yang lebih tinggi mampu mengatasi pengetahuannya dibanding lansia yang kurang pengetahuannya akan cenderung kurang juga tingkat pengetahuannya, lansia dengan Pendidikan tinggi masih dapat produktif, mereka justru banyak menggali informasi dari berbagai sumber seperti social media dan membaca koran untuk memberikan kontribusi sebagai pengisi waktu luang mereka untuk mendapat informasi mengatasi masalah hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas fisik pada lansia di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta banyak ditemukan lansia tetap memaksa untuk memenuhi aktifitas fisiknya secara mandiri misalnya berusaha mandiri untuk mobilitasnya walaupun kemampuan berjalannya sudah berkurang. pada beberapa lansia juga, mereka berusaha untuk dapat naik turun tangga secara mandiri walaupun mereka sudah kurang mampu menahan tumpuan kakinya karena penyakit yang diderita atau kelemahannya yang dimilikinya. Sedangkan pada penelitian ini juga

lansia di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta yang mengalami ketergantungan ringan berjumlah 11 responden (19,6%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surti *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kebutuhan aktivitas fisik pada lansia laki-laki dan perempuan, seperti laki-laki ketika memasuki lanjut usia akan lebih sedikit melakukan aktivitas dan kebanyakan hanya duduk bersantai nonton TV atau baca koran. Hal ini berbeda dengan perempuan walaupun sudah memasuki usia lanjut, dia akan tetap melakukan aktivitas fisik didalam rumah tangga seperti memasak, menyiapkan makanan untuk keluarga atau menjahit.

E. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan secara statistik ada hubungan yang bermakna antara Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, Nilai $p < 0,05$ ($p = 0,049$) sehingga H_a dan artinya ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL (*Activity Of Daily Living*) Di Dusun Kadirojo 1 Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta

2. Saran

a. Bagi Puskesmas Kalasan

Terutama bagi pemegang program lansia perlu mempertahankan penyuluhan-penyuluhan mengenai pengetahuan tentang pemenuhan aktivitas sehari-hari bagi lansia dan pemeriksaan tingkat kemandirian secara terjadwal untuk mengetahui pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia.

b. Bagi Institusi Stikes Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi di perpustakaan maupun Publikasi STIKES Wira Husada dalam rangka menambah informasi mengenai hubungan pengetahuan

dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari

c. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat melakukan penyuluhan-penyuluhan kesehatan masyarakat tentang pengetahuan dan aktivitas fisik lansia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, diantaranya penelitian yang dapat dihubungkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan kemandirian aktivitas pada lansia.

e. Bagi Kader Lansia Dusun Kadirojo 1

Perlu dilaksanakan penyuluhan-penyuluhan mengenai pengetahuan tentang pemenuhan aktivitas sehari-hari bagi lansia dan pemeriksaan tingkat kemandirian secara terjadwal untuk mengetahui pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia.

Daftar Pustaka

- Lidia. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Sikap Memaafkan Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palembang. (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*).
- Pakulski. (2016). *Health In The Later Years*. 4th Edition. Mc Graw-Hill, Boston.
- Primadayanti, Silvina. (2011). Perbedaan Tingkat Kemandirian Activity Of Daily Living (ADL) Pada Lansia Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpasari Kabupaten Jember. (*Skripsi, Universitas Jember*)
- Putri Emeliana , P., Veronika, A., Ambarita, B & Sinaga, D. (2022). Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) di Panti Pemenang Jiwa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 1(1)*, 27-35.
- Rijanta., Listayningsih, U., & Amri, Y. (2022). Faktor Sosial dan Demografi Yang Berhubungan Dengan Pekerja Lansia di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati. 5(2)*, 1-11.
- Rohaedi. Slamet., Tuty Suci, P., & Dini Ariq, K. (2016). Tingkat Kemandirian Lansia dalam *Activities Daily Living* di Panti Sosial Tresna Werdha Senja Rawi. *Jurnal Kesehatan UNDIP. 3(2)*.
- Sampelan, Indah., Kundre, Rina., Lolong, Jill. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Ativitas Sehari-hari Di Desa Batu ecamatan Liupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. *E-journal Keperawatan. 3(2)*. 1-7.
- Setiawati, Erdanela., & Sri, Wahyuni. (2021). Adakah Hubungan Tingkat Kemandirian Dengan Kualitas Hidup Lansia Ynag Tinggal Di Panti Jompo. *Baiturahmah Medical Journal. 1(2)*, 63-71.
- Sulistyawati, Wiwik., Wahyudi & Trinuryono, Sabekti (2022). Analisis Deskriptif Kuantitatif Motivasi Belajar Dengan Model *Blended Learning* Di Masa Pandemi Covid 19. *13(1)*, 68-73).

- Sunaryo. (2016). *Asuhan Keperawatan Gerontik*, (Edisi 1). Yogyakarta: ANDI.
- Surti. (2017). Hubungan Antara Karakteristik Lanjut Usia Dengan Pemenuhan Kebutuhan Aktivitas Fisik Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*. 2(3), 103-111.
- Trihayati, Novia., & Salmiati, Suri(2016). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Aktivitas Sehari-Hari Pada Lansia Di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Ponggalan Yogyakarta. Naskah Publikasi.
- Yunia, Risma. (2020). Studi Kasus Tingkat Kemandirian Lansia Di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. (*KTI, Poltekes Kemenkes Surabaya*).
- Yunia Riska, B., Eko, W., & Sumarni, T. (2021). Gambaran Karakteristik Lansia di Rojinhome Toyomi Jepang. *Jurnal SNPPKM*.